

pekerjaan yang dilakukan, seperti pengecekan pada latihan repertoar yang akan dibawakan jika sudah mendekati hari pertunjukan atau waktu gladi bersih pada tahapan ini semua pemain harus menyelesaikan repertoar yang akan dibawakan pada saat pertunjukan. Keempat adalah follow-up, kegiatan ini yaitu sebagai upaya tindak lanjut agar seluruh rencana dapat terkoordinasi dengan baik tanpa adanya keterlambatan yang berfungsi untuk menegaskan tanggung jawab setiap divisi atau bidang pekerjaan.

#### - Pemeliharaan dan Penggantian Fasilitas Produksi

Pemeliharaan dan penggantian fasilitas produksi yang dilakukan oleh kelompok ansambel BASSAURUS dengan mengganti senar kontrabas jika senar itu sudah tidak mengeluarkan suara yang bagus atau senar itu sudah dianggap mati, kemudian *fitting up* adalah perbaikan alat instrumen kontrabas yang akan diperbaiki untuk menghasilkan suara yang baik pada saat dimainkan kembali.

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Kesejarahan sebuah kelompok seni pertunjukan sangat penting untuk diketahui. Mengingat awal mula terbentuknya sebuah kelompok dengan maksud dan tujuan untuk mendirikaninya. Kelompok ansambel BASSAURUS terbentuk dengan ketidak sengajaaan yang bertujuan untuk merangkul dan silaturahmi para pemain kontrabas yang berada di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta hingga sampai pemain kontrabas di luar Institut Seni Indonesia Yogyakarta bahkan luar kota Yogyakarta.

Berawal dari empat orang anggota BASSAURUS hingga sampai dua puluh delapan anggota BASSAURUS yang telah berpartisipasi dalam sebuah konser yang diadakan pada tahun 2019. Sebuah pencapaian yang diluar dugaan para pendiri BASSAURUS sampai di titik saat ini yang sempat vakum selama tiga tahun tidak mengadakan sebuah konser.

Pada pelaksanaan konser, kelompok ansambel BASSAURUS menjalankan tata kelola pertunjukannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana dan memberikan edukasi serta pengalaman kepada anggota BASSAURUS yang terjun didalam manajemen atau proses produksi seni pertunjukan BASSAURUS. Beberapa anggota BASSAURUS yang terjun dalam manajemen atau proses produksi seni pertunjukan BASSAURUS telah mendapat ilmu mengenai manajemen pertunjukan baik dalam mata kuliah maupun mengamati sebuah pertunjukan atau pengalaman melaksanakan sebuah pertunjukan.

Tentu saja memiliki kelemahan mengenai pengelolaan pertunjukan yang dikelola secara mandiri. Hal tersebut berkaitan dengan rangkap jabatan yang terjadi pada anggota BASSAURUS yang memiliki tanggung jawab sebagai pemain dan tanggung jawab sebagai tim produksi. Dengan adanya rangkap jabatan, mengakibatkan susah untuk membagi konsentrasi dan waktu mengingat anggota BASSAURUS juga harus mengikuti proses latihan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Meski adanya rangkap jabatan, namun pada proses produksi berjalan lancar. Mungkin ada beberapa hambatan seperti perijinan tempat yang susah dan harus berpindah-pindah tempat latihan tetapi bias diatasi dan terkoordinasi dengan baik.

#### **4.2 Saran**

Setelah pembahasan mengenai tata kelola kelompok ansambel BASSAURUS dengan melakukan pengelolaan yang dikelola secara mandiri, memberikan dampak positif bagi para anggota BASSAURUS. Mengingat para anggota BASSAURUS yang belum mengenal tata kelola sebuah konser, hingga dapat melakukan dan melaksanakan tata kelola konser dengan baik serta berjalan lancar kemudian untuk menghemat anggaran. Pada satu sisi dengan pengelolaan secara mandiri yang mengakibatkan rangkap jabatan yang berakibat dengan tidak efektifnya sebuah tugas yang diberikan. Dengan demikian alangkah baiknya membentuk tim produksi pertunjukan agar bisa bekerja secara maksimal dan tidak ada lagi rangkap jabatan, sehingga membuat tugas yang diberikan berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku

- Alfiro, Kike De. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan “Surya Vista Orchestra” Di Semarang*. Tugas Akhir. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Handoko, Hani T. (2013). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Heriyawati, Yanti. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*, Yogyakarta: Ombak.
- Jazuli, M. (2014). *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manullang. (1981). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Permas Achsan, dkk. (2002). *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- R. Terry dan W. Rue. (2013). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ranupandojo, Heidjrachman. (1996). *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Santosa. (2004). *Mencermati Seni Pertunjukan II*. Surakarta: STSI Bandung Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Takari, Muhammad. (2008). *Manajemen Seni*. Medan: Studia Kultura.

### Webtogarfi

[www.seputarpengetahuan.co.id](http://www.seputarpengetahuan.co.id), (diakses pada tanggal 5 September 2019 pukul 19.45)